

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Faktor Psikososial dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Tuberkulosis di Kota Jambi Tahun 2024, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini yang terbanyak adalah laki-laki (52.7%), umur responden pada penelitian ini mayoritas responden berusia 18 tahun – 40 tahun (50.9%), mayoritas status perkawinan pada penelitian ini adalah menikah (60.9%), pendidikan terakhir responden pada penelitian ini yang terbanyak adalah tamat SMA (55.5%), dan sebagian besar pekerjaan responden pada penelitian ini adalah tidak bekerja (39.1%).
2. Proporsi Kualitas Hidup kurang baik pada Pasien Tuberkulosis di Kota Jambi 40 Orang (36.4%).
3. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien tuberkulosis di Kota Jambi dengan $p - value = 0.049$ ($p < 0.05$), dan nilai PR = 1.757 (95% CI 1.093 – 2.826).
4. Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada pasien tuberkulosis di Kota Jambi dengan nilai $p - value = 0.018$ ($p < 0.05$), dengan nilai PR = 1.928 (95% CI 1.147 – 3.240).
5. Terdapat hubungan stres dengan kualitas hidup pada pasien tuberkulosis di Kota Jambi dengan nilai $p - value = 0.024$ ($p < 0.05$), dan nilai PR = 1.944 (95% CI 1.108 – 3.413).

5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penderita

Penderita diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidupnya dengan mengoptimalkan dukungan sosial dan mengelola stres. Pasien disarankan

untuk aktif menjalin komunikasi terbuka dengan keluarga dan teman terdekat mengenai kondisi kesehatannya, sehingga dapat memperoleh dukungan emosional yang sangat penting dalam proses penyembuhan. Selain itu, bergabung dalam kelompok dukungan sesama penderita TB dapat memberikan rasa kebersamaan dan motivasi. Untuk mengelola stres, pasien dapat mencoba teknik relaksasi seperti mendekatkan diri ke Tuhan YME, meditasi atau yoga, berolahraga serta berkonsultasi dengan psikolog jika diperlukan. Serta penderita diharapkan mematuhi program pengobatan yang diberikan oleh pemerintah untuk memastikan pemulihannya yang optimal dan mencegah komplikasi.

2. Bagi Keluarga

Keluarga sebaiknya memberikan dukungan emosional yang kuat, termasuk memberikan semangat, mendengarkan keluhan, memberikan perhatian ekstra pada pasien, serta mengingatkan pasien teratur minum obat dan menggunakan masker setiap beraktivitas. Keluarga diharapkan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Tuberkulosis dan faktor psikososial yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih efektif. Serta keluarga mampu menciptakan lingkungan rumah yang positif dan bebas stigma agar dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien.

3. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan untuk memperkuat upaya pengendalian TB dengan pendekatan yang komprehensif dan berpusat pada pasien, mengadakan konseling rutin bagi pasien untuk membantu mereka mengatasi stres dan stigma, mengoptimalkan kualitas pelayanan dengan memberikan informasi yang jelas dan pemantauan rutin, melakukan kolaborasi lintas sektor antara petugas kesehatan, komunitas, dan organisasi masyarakat sipil untuk memberikan dukungan sosial yang lebih baik bagi penderita, serta membuat program rehabilitasi fisik dan sosial untuk membantu penderita kembali beraktivitas dan meningkatkan kualitas hidupnya.

4. Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan terkait faktor-faktor psikososial lainnya yang mungkin mempengaruhi kualitas hidup pasien dengan berbagai penyakit kronis, termasuk tuberkulosis dan mengadakan kerjasama dengan tenaga kesehatan seperti Dinas Kesehatan, Tenaga Puskesmas, dan LSM untuk mengembangkan program intervensi berbasis bukti yang dapat diterapkan di masyarakat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini yang mungkin disebabkan adanya keterbatasan penelitian, sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kualitas hidup pasien tuberkulosis dengan menambah variabel lain seperti faktor ekonomi, dukungan spiritual atau akses terhadap layanan kesehatan, dan dapat mempertimbangkan penggunaan metode penelitian untuk dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mengenai hubungan faktor psikososial dan kualitas hidup.